

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA LAWI-LAWI (*Caulerpa
Sp*) DI DESA LAIKANG, KECEMATAN MANGARABOMBANG,
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

RISMA UDIN

L 241 15 003



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA LAWI-LAWI (*Caulerpa Sp*) DI
DESA LAIKANG, KECEMATAN MANGARABOMBANG, KABUPATEN
TAKALAR**

RISMA UDIN

L 241 15 003

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Pendapatan Pembudidaya Lawi-lawi (*Caulerpa sp*) di Desa
Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar**

Disusun dan diajukan oleh

Risma Udin
L 241 15 003

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 Desember dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusana

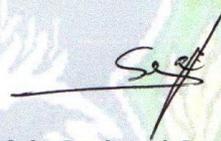
Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 197209262006042001



Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si.
NIP. 19830113 201504 2 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 197209262006042001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Udin

NIM : L241 15 003

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "**Analisis Pendapatan Pembudidaya Lawi-lawi (*Caulerpa sp.*) di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 28 Desember 2021



Risma Udin
NIM. L24115308

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Udin

NIM : L241 15 003

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 28 Desember 2021



Mengetahui,
Ketua Prodi Agrobisni Perikanan

Dr. Siti Fakhriyyah, S.Pi, M.S
NIP. 197209262006042001

Penulis

Risma Udin
L24115003

ABSTRAK

RISMA UDIN. L24115003. “Analisis Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Lawi-lawi (*Caulerpa* sp) di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar” dibimbing oleh **Sitti Fakhriyah** sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai Pembimbing Anggota.

Rumput laut sudah menjadi komoditas primadona bagi masyarakat pesisir, mengingat kontribusi positifnya terhadap serapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Jenis rumput laut yang potensial namun belum banyak dikembangkan budidayanya adalah *Caulerpa* sp. dengan nama lokal ‘lawi-lawi’ (Sulawesi) dan ‘Latoh’ (Jawa). Lawi-lawi sudah dikenal luas oleh kalangan masyarakat pesisir karena beberapa jenis dari rumput laut ini dimanfaatkan sebagai bahan pangan alami sehari-hari di Sulawesi Selatan dan dimanfaatkan untuk keperluan medis karena mengandung antioksidan. Kabupaten Takalar merupakan pusat inkubator rumput laut lawi-lawi, dimana kluster pengembangannya tersebar di seluruh kecamatan. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra pengembangan rumput laut lawi-lawi adalah Kecamatan Mangarabombang. Sebagian masyarakat di Desa Laikang bermata pencaharian sebagai pembudidaya lawi-lawi. Kegiatan budidaya lawi-lawi sendiri di desa ini sudah berlangsung sejak tahun 2011 dan terus berkembang sampai dengan saat ini.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui berapa investasi dan pendapatan pembudidaya lawi-lawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya tetap pada usaha budidaya lawi-lawi (*Caulerpa* Sp) di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sebesar Rp. 2.105.000, total penerimaan pertahun rata-rata sebesar Rp. 36.720.000, dan total pendapat rata-rata sebesar Rp. 28.010.275.

Kata Kunci: Lawi-lawi, Pendapatan, usaha, Takalar

ABSTRACT

RISMA UDIN. L24115003. "Income Analysis of Lawi-lawi Seaweed Cultivator (*Caulerpa* sp) in Laikang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency" was guided by **Sitti Fakhriyyah** as Main Advisor and **Arie Syahrani Cangara** as Member Advisor.

Seaweed has become a prima donna commodity for coastal communities, given its positive contribution to labor absorption and increasing income. Types of seaweed that have potential but have not been widely cultivated are *Caulerpa* sp. with the local names 'lawi-lawi' (Sulawesi) and 'Latoh' (Java). Lawi-lawi is widely known by the coastal community because several types of seaweed are used as daily natural food ingredients in South Sulawesi and are used for medical purposes because they contain antioxidants. Takalar Regency is the center of Lawi-lawi seaweed incubator, where the clusters of development are spread throughout the sub-districts. One of the sub-districts that is the center for the development of Lawi-lawi seaweed is Mangarabombang District. Most of the people in Laikang Village make a living as lawi-lawi cultivators. Lawi-lawi cultivation activities in this village have been going on since 2011 and continue to grow until now.

The results of this study are to find out how much the investment and income of lawi-lawi cultivators are. The results showed that the average fixed cost of lawi-lawi cultivation (*Caulerpa* Sp) in Laikang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency was Rp. 2,105,000, the total annual revenue on average is Rp. 36,720,000, and the average total income of Rp. 28,010,275.

Keywords: Lawi-lawi, Income, business, Takalar

RIWAYAT HIDUP



Risma Udin lahir di Malayasia pada tanggal 13 November 1996. Penulis merupakan anak Pertama dari empat bersaudara dari bapak Udin dan Ibu Nadira. Pada tahun 2004 penulis memasuki sekolah dasar di SDN 141 tuppuppu Lembang. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppuppu dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan keningkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri paku dan lulus pada tahun 2015. Pada Tahun2015 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi Negri Yakni di Universitas Hasanuddin Makassar Tepatnya di Fakultas Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, dengan Program Studi Agrobisnis perikanan, melalui jalur SNPTN.

Aktivitas Penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam berbagai kepanitiaan dan organisasi dalam lingkup universitas. Penulis Perna Mengikuti Pelatihan Perancangan Bisnis Program Mahasiswa. Sebagai tugas akhir penulis melakukan penelitian yang berjudul “analisis pendaptan pembudidaya lawi-lawi di desa Laikaing Kabupaten Takalar.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Penulis menyadari bahwa pemaparan yang ada dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Tentunya kami akan tetap berikhtiar membenahi semua ketidaksempurnaan itu dan berdo'a semoga apa yang kami paparkan saat ini bisa mewakili atas apa yang telah kami laksanakan selama Penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi diri pribadi penulis.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pembudidaya lawi-lawi (*Caulerpa Sp*) Di Desa Laikang Kecamatan Managarabombang Kabupaten Takalar”** merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus untuk kedua penyemangatku, Ayahanda **Udin** dan Ibunda **Nadira** tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk saudaraku (**Karmila, Rusmi dan Yasmin**) beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing ketua dan Ibu **Arie Syahrani Cangara S.Pi., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappe, M.Si** selaku ibu pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
3. Bapak **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku ketua Departemen Perikanan.
4. Ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku ketua Program Studi Agribisnis Perikanan.
5. Kepada dosen penguji **Prof.Dr.Ir.SutinaMade.,M.Si,M.Chasyim Hasani,S.Pi.M.SI, Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si**, dan **Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si** yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepada **Bapak / Ibu dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan** serta dosen se FIKP UH, seluruh staf administrasi departemen dan fakultas.
7. **Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar** sebagai tempat belajar dan mendapatkan informasi yang di butuhkan
8. **Pemilik Pembudidaya Lawi-lawi di Desa Laikang** ,Terimah Kasih atas bantuan, kesabaran dan memberikan izin dan informasi selama penelitian.

Ucapan terimah kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian penulis hingga penyelesaian skripsi ini

1. Seluruh teman-teman seperjuangan dari maba sampai saat ini yaitu **V15COTION (SOSEK 2015)** terima kasih atas dukungannya selama ini dan semangat untuk mengejar gelar S.Pi.
2. Untuk Teman-teman Isda,Intan, uci, firham,fauzia,herul,Melisa,wana, jamila, hadra dll.yang saling mendukung ,menguatkan, mengingatkan dalam mengerjakan Skripsi.
3. Untuk kak Kama, kak Norma, Kak Abda terimah kasih dengan tulus dan ikhlas memberi dukungan ,semangat, dan motivasinya selama ini dan juga membantu dakam mengerjakan skripsi.
4. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin di ucapkan satu persatu, terima kasih semuanya;

Akhir dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunskripsi ini masih jauh

dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam penulisan. Dan Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Makassar, 28 Desember 2021

Risma udin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I.PENDAHULUAN	1
A.LATAR BELAKANG	1
B.RUMUSAN MASALAH	2
C.TUJUAN PENELITIAN	2
D.MANFAA PENELITIAN	3
II.TINJAUNA PUSTAKA	4
A.Rumput Laut	4
B. Budidaya rumput laut	5
C. Investasi	5
D. biaya	6
E. Penerimaan	7
F. Pendapatan	7
G. Kerangka Pikir	9
III.METODE PENELITIAN	11
A. Waktu dan tempat penelitian	11
B. Jenis penelitian	11
C.Metode Pengambilan sampel	11
D. Sumber data	11
E. Teknik pengambilan data	12
F. analisis	13
G. Konsep operasional	14
IV. HASIL	15
A.gambaran umum lokasi penelitian	15

B. potensi lawi lawi	16
C.kependudukan	16
D.identitas responden.....	17
E.pendidikan.....	18
V.PEMBAHASAN	20
A. Usaha budidaya lawi-lawi	20
B, Proses Budidaya Lawi-lawi	20
C. Analisis Biaya dan keuntungan Pembudadaya Lawi-lawi	23
D. Biaya variabel	24
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	28
A.Kesimpulan	28
B.Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah penduduk dan jenis kelamin.....	16
2. Klasifikasi umur responden	17
3. Klasifikasi tingkat pendidikan.....	18
4. Klasifikasi jumlah tanggungan	19
5. Biaya Investasi	22
6. biaya tetap.....	23
7. Biaya Variabel	24
8. Total biaya.....	25
9. Rata-rata Penerimaan	25
10. Pendapatan.....	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Rumput laut lawi-lawi	4
2. Kerangka Pikir	10
3. Alur Produksi lawi lawi.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	31
2. Data reponden	32
3. Biaya Investasi	33
4. Biaya Variabel	33
5. Penyusutan Investasi	34
6. Biaya Variabel	35
7. Total penerimaan	36
8. Dokumentasi	37

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut atau seaweed dalam Bahasa Inggris, adalah nama dalam dunia perdagangan internasional untuk jenis-jenis makro alga yang secara taksonomi termasuk ke dalam divisi Thallophyta atau tumbuhan bertalus. Rumput laut sudah menjadi komoditas primadona bagi masyarakat pesisir mengingat kontribusi positifnya terhadap serapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Jenis rumput laut yang potensial namun belum banyak dikembangkan budidayanya adalah *Caulerpa* sp. dengan nama lokal 'lawi-lawi' (Sulawesi) dan 'Latoh' (Jawa). Lawi-lawi sudah dikenal luas oleh kalangan masyarakat pesisir karena beberapa jenis dari rumput laut ini dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung sebagai bahan pangan alami sehari-hari di Sulawesi Selatan. Pada perkembangannya, selain sebagai bahan makanan, *Caulerpa* juga banyak dimanfaatkan untuk keperluan medis karena mengandung antioksidan (Supriadi dkk, 2016).

Kabupaten Takalar merupakan pusat inkubator rumput laut lawi-lawi, dimana kluster pengembangannya tersebar di seluruh kecamatan. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra pengembangan rumput laut lawi-lawi adalah Kecamatan Mangarabombang, yang memiliki luas 100,50 km² dengan panjang garis pantai 74 km² yang terbagi kedalam 12 desa/kelurahan diantaranya Desa Laikang. Dengan kondisi wilayahnya yang terletak <50 m dari permukaan laut, desa ini menjadi salah satu sentral pengembangan rumput laut *lawi-lawi* yang cukup maju di kabupaten Takalar (DKP, 2010) dalam (Arnin, 2017).

Sebagian masyarakat di Desa Laikang bermata pencaharian sebagai petani lawi-lawi. Kegiatan budidaya lawi-lawi sendiri di desa ini sudah berlangsung sejak tahun 2011 dan terus berkembang sampai dengan saat ini. Sejak awal pengembangannya, lawi-lawi terbukti memiliki sangat banyak kontribusi kepada masyarakat di Desa Laikang pada khususnya diantaranya pengentasan kemiskinan serta penyerapan tenaga kerja. Budidaya lawi-lawi mulai dikenalkan melalui program uji coba budidaya yang dilakukan BBAP (Balai Budidaya Air Payau) Takalar bekerjasama dengan ACIAR (Australian Centre for International Agricultural Research) mendesiminasikan Jenis lawi-lawi yang bisa dikonsumsi ini pada awalnya uji coba dilakukan pada satu petak tambak di Desa Laikang bersama dengan komoditas seperti rajungan, udang, dan ikan. Hasil Uji coba pertama tersebut dalam waktu 3 bulan masa pemeliharaan menghasilkan pertumbuhan biomas 10-13 kali lipat

dari jumlah saat tebar pertama kali. Dengan kata lain dalam 1 bulan pemeliharaan di tambak pertumbuhannya bisa mencapai 3-5 kali lipat (BBAP Takalar, 2012).

Metode budidaya lawi-lawi yang di gunakan Pembudidaya di desa Laikang menggunakan metode budidaya menggunakan metode sebar (*bottom method*). Penggunaan metode budidaya yang pada lawi-lawi menimbulkan pertanyaan yang mendasar tentang berapa besar menguntungkan budidaya lawi-lawi dari aspek finansialnya tentunya biaya-biaya yang di keluarkan dalam metode yang digunakan. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisi Pendapatan Pembudidaya Lawi-lawi (*Caulerpa Sp*) Dengan Metode Sebar Di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Berapa besar investasi yang digunakan pembudidaya *Caulerpa sp*. di Desa Laikang Kabupaten Takalar.
2. Berapa besar pendapatan yang digunakan pembudidaya lawi-lawi (*Caulerpa sp*). di Desa Laikang kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besarnya investasi yang digunakan pembudidaya lawi-lawi (*Caulerpa sp*) di Desa Laikang Kabupaten Takalar.
2. Untuk menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh digunakan pembudidaya di Desa Laikang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Akademik

Manfaat penelitian ini untuk para akademisi adalah sebagai tambahan informasi mengenai kelayakan metode sebar budidaya lawi-lawi (*Caulerpa sp*) di desa laikang kabupaten takalar. Penelitian ini juga dapat dijadikan literatur untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut pada kawasan pesisir

2. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat hasil penelitian ini bagi masyarakat yaitu memberikan pengetahuan mengenai Komperati kelayakan metode budidaya lawi-lawi (*Caulerpa sp*) di desa laikang, Kecamatan Mangarabombang, kabupaten takalar dan bahan masukan dalam pengembangan pembangunan perikanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan yang berpotensi sebagai makanan fungsional. Rumput laut kaya akan serat, vitamin dan mineral serta merupakan sumber antioksidan alami yang mudah didapat dan tersedia dalam jumlah cukup melimpah. *Caulerpa* merupakan salah satu genus alga laut dari Famili Caulerpaceae dan termasuk spesies dari Kelas Chlorophyceae (alga hijau). Salah satu jenis rumput laut yang potensial adalah Anggur laut (*Caulerpa* spp.) (Ridhowati, 2016).

Caulerpa merupakan salah satu genus alga laut dari Famili Caulerpaceae dan termasuk spesies dari Kelas Chlorophyceae (alga hijau) Makroalga laut jenis *Caulerpa racemosa* memiliki thalus berwarna hijau seperti tanaman rumput, terdiri dari banyak cabang tegak yang tingginya sekitar 2,5-6,0 cm. Batang pokok berukuran antara 16-22 cm. Terdapat bulatan-bulatan seperti anggur pada puncak cabang, panjang setiap puncak cabang sekitar 2,5-10,0 cm (Suhartini,2003) dalam (Yudasmar, 2014).



Gambar 1. Rumput laut lawi-lawi (*Caulerpa lentillifera*)

(Anggadiredja et. Al., 2009),

Berdasarkan Klasifikasi taksonomi (Anggadiredja et. Al., 2009), *Caulerpa lentillifera* digolongkan kedalam :

Kingdom : Plantae

Phylum : Thallophyta

Class : Chlorophyceae

Order : Siphonales

Family : Caulerpaceae

Genus : *Caulerpa*

Species: *Caulerpa lentillifera*

Caulerpa sp memiliki thalus berwarna hijau seperti tanaman rumput, terdiri dari banyak cabang tegak yang tingginya sekitar 2.5-6.0 cm. Batang pokoknya berukuran antara 16-22 cm. Tumbuhan ini memiliki bulatan-bulatan seperti anggur pada puncak cabang, panjang setiap puncak cabang sekitar 2.5-10 cm. Anggur laut tumbuh dengan thalus berupa bulatan-bulatan sehingga disebut sebagai anggur laut. tumbuhan ini hidup menancap atau menempel di substrat dasar perairan seperti karang mati, fragmen karang, pasir dan lumpur (Ridhowati dan asnani 2016).

B. Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut memiliki potensi pengembangan yang sangat luas karena mempunyai masa pemeliharaan yang mudah dan cukup singkat yaitu 45 hari sehingga perputaran modal usaha dapat lebih cepat. Keuntungan pengembangan rumput laut tersebut lainnya adalah modal kerja yang relatif kecil, penggunaan teknologi yang sederhana, dan peluang pasar yang masih terbuka lebar. Hal tersebut karena rumput laut merupakan bahan baku untuk beberapa industri, seperti biofuel, agar-agar, kosmetik, obat-obatan dan lainnya. Selain itu, pemerintah juga terus melakukan upaya terobosan diantaranya adalah pengembangan industrialisasi rumput laut di sentra-sentra penghasil rumput laut (Kementeriaan Kelautan dan Perikanan, 2015).

Produksi lawi-lawi saat ini terus mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah pembudidaya. Lawi-lawi merupakan salah satu jenis rumput laut yang cukup potensial untuk di budidayakan karena telah dikenal dan digemari oleh sebagian masyarakat

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut, adalah: (1) pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Hal ini perlu karena ada perlakuan yang berbeda untuk tiap jenis rumput laut, (2) pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit, dan cara pembibitan yang tepat, (3) metode budidaya yang tepat, (4) pemeliharaan selama musim tanam, dan (5) metode panen dan perlakuan pascapanen yang benar.

C. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang. Dengan demikian, konsep daripada investasi adalah : a) Menempatkan dana pada masa sekarang, b) Jangka waktu tertentu, c) Guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan dimasa depan (Nuril, 2017).

Investasi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu : 1. Aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang. 2. Aspek waktu sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu untuk menilai kelayakan investasi digunakan konsep waktu (time value of money). 3. Manfaat investasi Dari aspek manfaat ini, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan menggunakan azas manfaat (cost benefit ratio) (Nuril,2017).

Tujuan Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun Negara

D. Biaya

Menurut bangun Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang, menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. adapun dua komponen biaya yaitu (Hardianty askar,2018):

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah *Output* yang akan dihasilkan. Semakin besar *Output* atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variable yang akan dikeluarkan.

Prinsip analisis biaya sangat penting untuk diketahui para pembudidaya karena mereka hanya dapat menguasai pengaturan produksi dalam usaha pembudidaya ,tanpa mampu mengatur harga dan memberikan nilai pada komoditas yang dijualnya. Harga berbagai komoditas pembudidaya lebih banyak ditentukan oleh beberapa faktor diluar negeri. Oleh karena itu, apabila keadaan tidak dapat berubah, pembudidaya harus mengurangi persatuan komoditas yang dihasilkan bila mereka ingin meningkatkan pendapatan bersih usaha taninya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tetap atau dengan meningkatkan penerimaan biaya yang tetap.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total cost dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total cost / Biaya Total (Rp)

FC = Fix Cost / Jumlah biaya tetap (Rp)

VC = Variabel cost / jumlah biaya variabel (Rp)

E. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapat yang diperoleh oleh perusahaan dari hasil penjualan produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah suatu barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan. Adapun jenis-jenis penerimaan yaitu:

- a. Total penerimaan yaitu total penerimaan dari hasil penjualan. TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang diatur, maka penerimaan mereka naik sebanding dengan jumlah barang yang dijual.
- b. Penerimaan rata-rata yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah suatu barang yang dijual (Astuti, 2016).

Terdapat dua hal dalam memproduksi suatu barang yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*revenue*). Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan *output* atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan (Firnawati, 2016).

F. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa dari kerja sama faktor-faktor alam, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usaha tani dilakukan untuk menghitung seberapa besar penerimaan yang diterima petani dalam berusahatani yang dikurangi dengan biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat mengetahui gambaran keadaan aktual usahatani pada masa yang akan datang.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi dikali dengan harga. Sedangkan biaya total merupakan penjumlahan antar biaya tetap dengan biaya

variabel yang dikeluarkan selama menjalankan usaha yang digeluti (Baso dan Adhawati, 2010).

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Bangun,2010) :

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR = *Total Revenue* /Total Penerimaan (Rp)

P = Price / Harga (Rp)

Q = Quantity /Jumlah (Kg)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Bangun, 2010).

Secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal, dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga digolongkan sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap). Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh produsen.

Menurut Soekartawi (2002) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Total Usaha (Rp)

TR = *Total revenue* /Total Penerimaanl (Rp)

TC = Total cost / Biaya Total (Rp)

Tujuan perusahaan sudah pasti ingin memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, dengan pengeluaran biaya sekecil mungkin. Untuk mencapai keuntungan /laba yang direncanakan, perusahaan merencanakan bebersps tingkatan

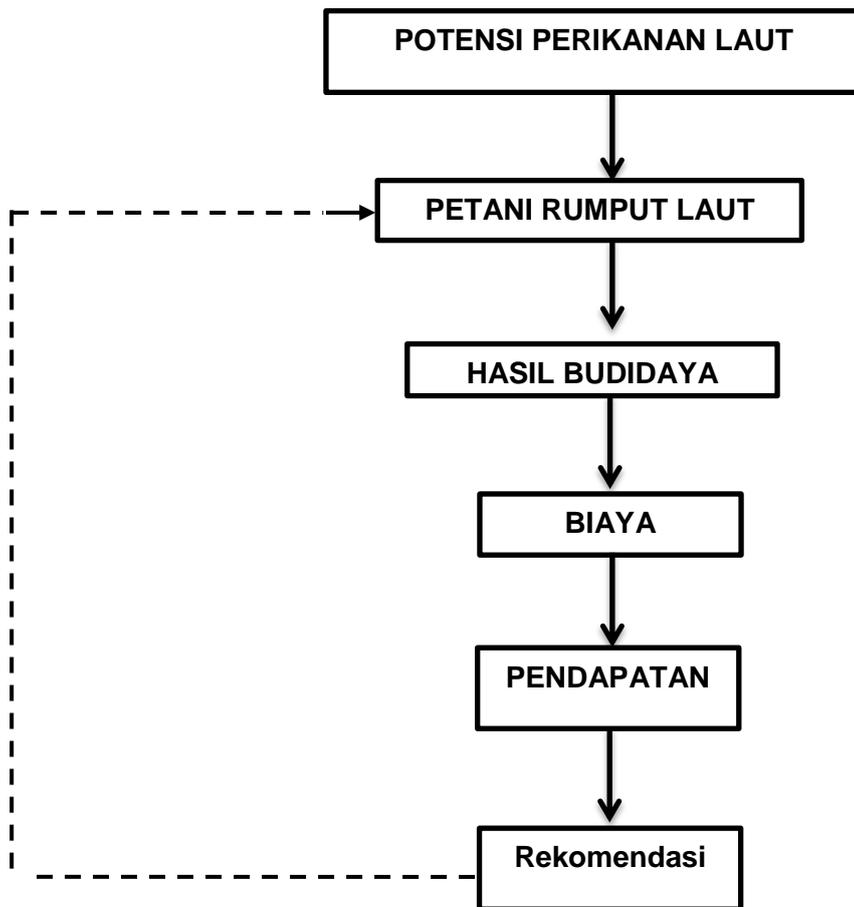
laba yang akan dicapai oleh penjualan produknya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui agar perusahaan bisa mengambil keputusan tentang perencanaan keuntungan. Dalam hal ini besarnya keuntungan ditentukan oleh harga dan jumlah barang/produk yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen. Semakin tinggi harga dan jumlah barang yang dipasarkan banyak, maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh oleh pihak pengelola tersebut (Suriadi,2015).

G.Kerangka Pemikiran

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat potensial dikembangkan dalam menunjang keberhasilan di bidang perekonomian masyarakat Indonesia. Salah satu yang potensial dikembangkan selain komoditas ikan adalah lawi-lawi. Usaha budidaya lawi-lawi di Kabupaten Takalar memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan demi tercapainya tingkat pendapatan, kesejahteraan bagi masyarakat dan sangat berguna sebagai bahan makanan maupun bahan baku berbagai produksi. Metode sebar adalah metode budidaya rumput laut dengan cara ditebarkan di tambak.

Budidaya lawi-lawi sebagai salah satu kegiatan untuk memperoleh produksi yang pada akhirnya dinilai dengan biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Dimana biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sedangkan penerimaan dan pendapatan diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga produk yang dihasilkan :

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar. 2 Skema Kerangka Pikir